

**PENGARUH MODEL TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SENI
BUDAYA (SENI TARI) PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 PAKUE KABUPATEN
KOLAKA UTARA**

***The Effect of the Talking Stick Model on Learning Outcomes of Cultural Arts (Dance) for
Class X Students of SMA Negeri 1 Pakue***

Hasniar

*Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain Universitas
Negeri Makassar*

Email : hasniarilyass19@gmail.com

ABSTRAK

Hasniar, 2021. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Seni Tari) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pakue. Skripsi. Jurusan Seni Pertunjukan, Program Studi Pend. Sendratasik, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, yang bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan metode *quiz team* dalam model *talking stick* pada mata pelajaran Seni Budaya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakue. (2) seberapa besar pengaruh metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakue. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quiz team* dalam model *talking stick*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Pakue yang tersebar dalam 5 kelas. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 27 orang yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak. penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, analisis data inferensial, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada proses pembelajaran berlangsung dan setelah diberikan perlakuan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan terutama dalam hal keaktifan dan kerjasama kelompok. (2) terlihat dari data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar yakni pretest dan posttest dengan instrument berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk hasil belajar. Pengujian hipotesis menghasilkan $Z_{hitung} = 1,87$ pada taraf signifikan, $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$. Oleh karena itu, $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya (seni tari) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakue.

ABSTRACT

Hasniar, 2021. The Effect of the Talking Stick Model on Learning Outcomes of Cultural Arts (Dance) for Class X Students of SMA Negeri 1 Pakue. **A Thesis. Department of Performing Arts, Drama, Music and Dance Study Program , Faculty of Art and Design, Makassar State University.**

This research was a quasi-experimental research, which aimed to find out (1) How is the learning process using the *quiz team* method in the *talking stick* model in the Cultural Arts subject of 10th grader SMA Negeri 1 Pakue . (2) How much influence the quiz team method in the talking stick model had on the learning outcomes of the 10th grader SMA Negeri 1 Pakue. This study used a quasi-experimental research type with a quantitative approach. This study used the quiz team method in the talking stick model. The population in this study were all students of 10th grader IPS SMA Negeri 1 Pakue spread over 5 classes. The research sample in this study was class X IPS 1 as an experimental class with a number of 27 students who were determined by random sampling techniques. This study used descriptive data analysis techniques, inferential data analysis, and hypothesis testing. The results showed that (1) in the learning process took place and after being given treatment the students' activities increased, especially in terms of group activity and cooperation. (2) it could be seen from the research data obtained by giving a test of learning outcomes, namely pretest and posttest with the instrument in the form of an objective test in the form of multiple choice which was analyzed using the *Mann-Whitney* test for learning outcomes. Hypothesis testing resulted in $Z_{count} = 1.87$ at a significant level, $\alpha = 0.05$ obtained $Z_{table} = 1.64$. Therefore, $Z_{count} \geq Z_{table}$, then H_1 is accepted and H_0 is rejected. This shows that there is a positive effect of the quiz team method in the talking stick model on the learning outcomes of cultural arts subject (dance) students of 10th grader SMA Negeri 1 Pakue.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa karena maju mundurnya suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada proses dan hasil pendidikan (Widodo, 2015). Proses pendidikan dikatakan berkualitas ketika seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan (Listiyani, 2012). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya individu yang cakap dan

mandiri melalui suatu proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar dari peserta didik baik, dapat disimpulkan bahwa proses yang dijalannya juga baik dan sebaliknya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah ketepatan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada umumnya, peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA, khususnya pada aspek seni tari.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh penyampaian materi Tari hanya menggunakan pembelajaran dengan sistem klasikal/konvensional. Pembelajaran tari menjadi monoton, peserta didik hanya mendengarkan, melihat, dan menghafalkan gerak tanpa ada interaksi dengan peserta didik lain. Kondisi tersebut terdapat pada proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Pakue.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik yang belum terlibat dalam pembelajaran seperti kurang aktifnya peserta didik dalam bertanya, menanggapi dan merespon apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran, selain itu dari hasil belajar peserta didik terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi tentang Tari tergolong masih rendah.

Dari uraian tersebut diperlukan suatu model atau metode pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran seni tari semakin efektif dan tidak monoton. Pembelajaran tidak hanya berpusat kepada pendidik, peserta didik juga harus berkesempatan untuk mengembangkan potensi secara mandiri dan berinteraksi aktif dengan peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dengan peserta didik lain dalam sebuah kelompok yang dinamis dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menyelesaikan masalah ini. Model dan metode pembelajaran yang tepat benar-benar akan menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode dan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif

dengan suasana yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode *quiz team* dalam model *talking stick*.

Wijayanti, dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* termasuk model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Didukung dengan manfaat model pembelajaran *talking stick* menurut Huda (2014) menyatakan, "model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun".

Nurbani, (2015) Metode *quiz team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L Silberman, dimana dalam metode *quiz team* peserta dibagi menjadi beberapa tim. Peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dalam metode *quiz team* pertama-tama diawali dengan penjelasan materi oleh pendidik. Setelah penjelasan selesai, kompetisi akademis dimulai. Kompetisi akademis ini dimaksudkan agar tercipta kompetisi antar kelompok, peserta didik juga akan senantiasa aktif untuk belajar, bekerja sama dengan teman dalam timnya untuk memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan, dan peserta didik akan memiliki minat untuk belajar Seni budaya.

Metode *quiz team* ini bertujuan untuk menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, rasa ingin tahu, merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *quiz team* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman konsep atau materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan nantinya dapat menambah kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya (Seni Tari) didik kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode *quiz team* dalam model *talking stick* pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode *quiz team* dalam model *talking stick* pada pembelajaran Seni Budaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar Seni Budaya

siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi pendidik
Sebagai alternatif model dan metode pembelajaran di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah
Memberikan informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, serta bermanfaat dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi mahasiswa
Sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian yang relevan dalam ruang lingkup yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen atau percobaan adalah kegiatan eksperimen atau percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tersebut.

Menurut Suharsimi (2013: 9) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud melihat suatu akibat atau treatment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *quiz team* dalam model *Talking Stick* terhadap hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakue.

B. Setting Penelitian

- 1) Lokasi penelitian
Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakue,

Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara. Peneliti memilih sekolah tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana metode dan model ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA tersebut.

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pertemuan pertama diadakan pada hari Senin, 28 September 2020 pukul 08.00-09.30. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.00-10.00. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 08.30-10.00.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R ₁	O ₁	X ₁	O ₂

Sumber: modifikasi dari Sugiyono (2011)

D. Populasi dan Sampel

1). Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue dengan jumlah keseluruhan peserta didik 159 orang.

2). Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *class random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak, sehingga diperoleh 1 kelas dari lima kelas yakni Kelas eksperimen X IPS 1 dengan jumlah peserta didik 27 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1.Studi Pustaka

Quiz team merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman. Pada metode pembelajaran quiz team ini siswa dibagi menjadi 3 tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan (Silberman, 1996, p.175). Pada pembelajaran quiz team, siswa terlibat aktif dengan membuat kuis berupa pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan dipertandingkan antar kelompok.

Silberman (2006, p.163) mengungkapkan prosedur pembelajaran aktif dengan menggunakan quiz team yaitu guru memilih topic yang disajikan dalam tiga segmen kemudian siswa dibagi kelompok besar. Guru menjelaskan scenario pembelajaran dan menyajikan materi pelajaran, kemudian guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka. Selanjutnya tim A memberikan kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka tim C segera menjawabnya. Kemudian tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden, (Sugiyono. 2012: 166). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yakni observasi langsung, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek

yang di teliti, observasi dilakukan secara langsung terhadap peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue dalam pembelajaran seni tari. Dalam hal ini keadaan yang di observasi adalah keadaan peserta didik pada saat sebelum dan sesudah dikenai perlakuan eksperimen. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. (Sugiyono: 2013: 240). Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berbentuk gambar dengan menggunakan kamera HP.

4. Tes

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali yakni pretest dan posttest. Pretest adalah tes awal yang diberikan sebelum dilakukan perlakuan model dan metode pembelajaran. Posttest adalah test akhir yang diberikan setelah perlakuan model dan metode pembelajaran untuk melihat hasil belajar peserta didik. Tes belajar yang digunakan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan 5 pilihan jawaban.

F. Prosedur penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini ditempuh dengan langkah sebagai berikut;

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Pakue untuk melakukan penelitian di kelas X IPS 1 dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran seni budaya bapak Muh. Sulkarnain S.Pd. dari hasil konsultasi

peneliti akan melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat instrument yang akan diberikan berupa soal yang akan menjadi pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir).

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian untuk kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yakni pemberian pretest serta membahas materi mengenai bentuk atau mode penyajian dan gerak dalam tari. Pertemuan kedua membahas materi mengenai jenis dan nilai estetis dalam gerak tari. Pertemuan ketiga melanjutkan materi sebelumnya dan diakhiri dengan pemberian posttest. Pertemuan pertama dilaksanakan pada senin, 28 september 2020 pukul 08.00-09.30. pertemuan kedua dilaksanakan pada senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.00-10.00. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada senin 13 oktober 2020 pukul 08.30-10.00.

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif meliputi tabel, nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, median, modus, varians, dan standar deviasi yang telah dihitung. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh kelas eksperimen terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas, dilakukan uji hipotesis dimana tahap akhir untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model talking

stick terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan 5 pilihan jawaban. Instrumen ini diberikan pada awal dan akhir pertemuan sebagai pretest dan posttest.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam bentuk skor dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Analisis data secara statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dalam memahami materi. Statistik deskriptif meliputi skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (mean), standar deviasi dan varians. Selain itu, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai hasil belajar dan kriteria nilai ketuntasan belajar peserta didik yang digunakan di SMA Negeri 1 Pakue yang terlihat pada Tabel 3.3.

Tingkat Ketuntasan	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Ketuntasan Belajar Peserta didik

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria pengujian normalitas :

Pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k-3$, maka data terdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (Subana dkk, 2000).

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}, \text{ dimana}$$

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(N-1)}$$

Kriteria pengujian homogenitas :

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus : dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar) dk : penyebut = n-1 (untuk varians terkecil) ada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ data berasal dari varians yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Subana dkk, 2000).

b. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *mann-whitney*, yaitu :

$$H_0 : \bar{\mu}_1 \leq \bar{\mu}_2$$

$$H_1 : \bar{\mu}_1 > \bar{\mu}_2$$

Dimana :

H_0 = Tidak ada pengaruh metode *quiz team* dalam model *Talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya

peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue.

H_1 = Ada pengaruh metode *quiz team* dalam model *Talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue.

$\bar{\mu}_1$ = Rata-rata hasil belajar Pretest peserta didik.

$\bar{\mu}_2$ = Rata-rata hasil belajar posttest peserta didik.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* digunakan apabila sampel yang digunakan tidak terdistribusi normal dan berasal dari varians yang tidak homogen. Adapun langkah untuk uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

1. Menggabungkan data dari kedua kelompok kemudian menyusun data tersebut dari tinggi ke rendah.
2. Menentukan urutan (*rank*) dari masing-masing skor itu berdasarkan data yang telah disusun.
3. Memisahkan kembali menurut kelompoknya dan menjumlahkan urutan (*rank*) masing-masing kelompok.
4. Menghitung nilai U dengan menggunakan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \left(\frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1 \right) \text{ atau}$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \left(\frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_2 \right)$$

Nilai U yang paling kecil itulah nilai yang dicari

5. Menghitung nilai Z_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok posttest

n_2 = banyaknya data kelompok pretest

$\sum R_1$ = jumlah urutan (*rank*) posttest

$\sum R_2$ = jumlah urutan (*rank*) pretest

σ_U = standar deviasi

μ_U = Mean

(Yusuf, 2014).

Kriteria pengujian hipotesis, jika $Z_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh *model talking stick pada metode quiz team* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue. Sebaliknya jika $Z_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembelajaran Dengan Metode Quiz Team Dalam Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 1 Pakue.

Sampel yang menjadi kelas eksperimen yakni X IPS 1 dengan jumlah peserta didik 27 orang. Berikut penjelasan mengenai proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 28 september 2020. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan tes awal atau pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan treatment dengan waktu yang diberikan 40 menit, selanjutnya guru melakukan kegiatan awal sebelum dimulai pembelajaran seperti mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, kemudian membagi peserta

didik kedalam 3 kelompok besar secara heterogen dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran yakni penerapan metode quiz team dalam model talking stick (15 menit). Guru menjelaskan teknis dari quiz team dan model talking stick yang akan digunakan dalam pembelajaran, segmen pertama guru menjelaskan materi mengenai pengertian bentuk atau mode penyajian tari, Setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik apa yang kurang dipahami, selanjutnya Guru menyiapkan 1 buah tongkat yang panjangnya 20 cm, setelah itu guru menunjuk 1 kelompok dan menginstruksikan kelompok pertama membuat 1 pertanyaan yang telah didiskusikan bersama anggota kelompoknya, setelah itu kelompok pertama menjadi pemandu kuis dengan membacakan 1 pertanyaan yang telah dibuat. kemudian kelompok terpilih untuk menjawab pertanyaan diberikan waktu untuk menjawab. Setelah itu guru mengambil tongkat lalu diberikan kepada kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Anggota dalam kelompok melakukan estafet dengan menyanyikan lagu balonku ada 5, anggota kelompok yang memegang tongkat terakhir pada saat lagu berhenti harus menjawabnya. Jika kelompok pertama yang menjawab “salah”, maka pertanyaan dilempar kepada kelompok yang belum menjawab, Pertanyaan lemparan tidak diberikan waktu untuk berdiskusi. Jika jawaban salah, maka regu yang menjawab soal dikenakan pengurangan poin/skor. Penentuan benar tidaknya jawaban, mutlak dari guru. Kemudian peserta didik mendengarkan hasil skor kuis kelompok dari kompetisi kelompok. Quiz untuk kelompok kedua dan ketiga dilanjutkan dipertemuan selanjutnya, Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan mempersilahkan ketua

kelas untuk memimpin doa, mengucapkan salam, dan mengakhiri pertemuan.

2) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada senin, 13 Oktober 2020, dengan pemberian posstest sebagai tes akhir dari proses pembelajaran dengan metode quiz team dalam model talking stick pada kelas X IPS 1 SMAN 1 PAKUE.

2. Pengaruh Penggunaan Metode Quiz Team Dalam Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 1 Pakue.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, hasil belajar berupa aspek kognitif diketahui berdasarkan hasil tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang dilakukan sesudah pembelajaran. Data hasil tes belajar pretest dan posttest diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan kepada 27 peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan model *talking stick* dengan metode *quiz team*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tes hasil belajar (pretest dan *posttes*) pada peserta didik diperoleh data statistik seperti pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posstest
Jumlah Peserta Didik	27	27
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	50	55
Rata-rata	72,83	79,31

Median (Me)	72,14	78,5
Modus (Mo)	69,34	72,5
Varians	132,93	170,85
Standar Deviasi	11,53	13,07

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara jelas yang terlihat pada nilai hasil belajar peserta didik untuk pretest dan posttest. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata, median dan modus, varians dan standar deviasi pada saat posttest lebih tinggi dibandingkan pada saat pretest. Dari hasil belajar *pretest* dengan jumlah instrument soal pilihan ganda yakni 20 nomor, peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas yakni 20 orang dan peserta didik yang tidak tuntas yakni 7 orang dengan perolehan nilai rata-rata 72,83 sedangkan pada *posttest* peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas yakni 22 orang dan peserta didik yang tidak tuntas yakni 5 orang, dengan perolehan nilai rata-rata 79,31.

Perhitungan Analisis Statistik Inferensial Pada *Pretest* dan *PostTest*

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

a. Pretest (tes awal)

Nilai Rata-rata : 72,83

Standar Deviasi : 11,53

Penentuan X^2_{tabel}

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Taraf kebebasan (dk) = Banyak kelas – 3

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,05)(3)} \\ &= 7,815 \end{aligned}$$

$$X^2_{hitung} = 5,3289$$

Kriteria pengujian normalitas:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $5,3289 < 7,815$ maka data hasil belajar siswa kelompok pretest dinyatakan terdistribusi normal.

a. Posttest (tes akhir)

Nilai Rata-rata : 79,31

Standar Deviasi : 13,07

Penentuan X^2_{tabel}

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Taraf kebebasan (dk) = Banyak kelas – 3

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,05)(3)} \\ &= 7,815 \end{aligned}$$

$$X^2_{hitung} = 8,5756$$

Kriteria pengujian normalitas:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu

$8,5756 < 7,815$ maka data hasil belajar siswa pada saat Posttest tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelompok posttest, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,5756$ sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Sehingga disimpulkan bahwa sampel pada tes posttest tidak terdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} (8,5756) > \chi^2_{tabel} (7,815)$.

Sedangkan pada tes pretest diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,3289$ dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada pretest terdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} (5,3289) < \chi^2_{tabel} (7,815)$.

2. Uji Homogenitas

Varians 1 = $S^2 = 170,85$

Varians 2 = $S^2 = 132,93$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{170,85}{132,93} \\ &= 1,2853 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)(db_1/db_2)}$$

$$\alpha = 0,05$$

$$db = n - 1$$

$$db_1 = 27 - 1 = 26$$

$$db_2 = 27 - 1 = 26$$

$$\text{Jadi, } F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)(db_1/db_2)} =$$

$$F_{(0,05)(26/26)} = 1,9292$$

$$(\text{=finv}(0,05,26,26))$$

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka varians data dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,2583 < 1,9292$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Varians Data

Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pretest-posttest	1,2853	1,9292	Homogen

3. Uji Hipotesis

$$n_1 = 27$$

$$r_1 = 634,5$$

$$n_2 = 27$$

$$r_2 = 850,5$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

$$U = n_1 n_2 + \left(\frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \right)$$

$$= 27 \times 27 + \left(\frac{27(27+1)}{2} - 634,5 \right)$$

$$= 729 + (376 - 634,5)$$

$$= 472,5$$

$$\mu_U = \frac{n_1 \times n_2}{2} = \frac{27 \times 27}{2} = 364,5$$

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

$$= \sqrt{\frac{27 \times 27 (27 + 27 + 1)}{12}} = \sqrt{\frac{40095}{12}}$$

$$= \sqrt{3341,25} = 57,80$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

$$= \frac{472,5 - 364,5}{57,80}$$

$$= 1,87$$

Kriteria pengujian:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 diterima jika $Z_{\text{hitung}} \leq Z_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika $Z_{\text{hitung}} \leq Z_{\text{tabel}}$

H_1 diterima jika $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Harga Z_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,64.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $Z_{\text{hitung}} = 1,87$ dan nilai $Z_{\text{tabel}} = 1,64$. Karena $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ ($1,87 > 1,64$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh $Z_{\text{hitung}} = 1,87$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,64 yang berarti, nilai $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ ($1,87 > 1,64$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh positif metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara pada materi pokok *bentuk, jenis dan nilai estetis gerak tari*.

H_0 diterima jika $Z_{\text{hitung}} \leq Z_{\text{tabel}}$

H_1 diterima jika $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Harga Z_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,64.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $Z_{\text{hitung}} = 1,87$ dan nilai $Z_{\text{tabel}} = 1,64$. Karena $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ ($1,87 > 1,64$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh $Z_{\text{hitung}} = 1,87$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,64 yang berarti, nilai $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ ($1,87 > 1,64$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh positif metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara pada materi pokok *bentuk, jenis dan nilai estetis gerak tari*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa proses pembelajaran setelah diberikan perlakuan menggunakan model *talking stick* dengan metode *quiz team* mengalami peningkatan terlihat dari aktivitas peserta didik dalam hal keaktifan belajar dan kerjasama kelompok pada saat proses pembelajaran yang juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
4. bahwa terdapat pengaruh metode *quiz team* dalam model *talking stick* terhadap hasil belajar seni budaya peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode *quiz team* dalam model *talking stick* agar meneliti materi pokok lain agar peserta didik dapat menerapkan segala konsep seni budaya dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi seni budaya untuk menjadikan penggunaan metode *quiz team* dalam model *talking stick* sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, M. 2014. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Listiyani, Indriana Mei. 2012. Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume X. Nomor 2.

Nurbani, Sofyan. 2015. *Journal Pendidikan Vokasi*. Volume 5. Nomor 2. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2006).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo, Heri. 2015. Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendekia*. Volume 13. Nomor 2.

Wijayanti, dkk. 2018. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 3*, No.2, 2018, ISSN 2503-5307

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamadamedia Group.